

**KINERJA KEUANGAN PADA
RUMAH SAKIT Dr. MOHAMMAD HOESIN
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

NAMA : TEDDY JULIANSYAH

NIM : 21 2002 237

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teddy Juliansyah

NIM : 21 2002 237

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.
Apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Februari 2007

Penulis



Teddy Juliansyah

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT
Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Nama : TEDDY JULIANSYAH
NIM : 21 2002 237
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal, 11-03-2008

Pembimbing,



(Zawawi Nasution. SE, M. Si)

Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Jurusan Manajemen




(Arniza Nilawati, SE, M.M)



Motto :

Jangan pernah menyianyiakan segala yang ada pada hari ini,

Karena hari ini tidak akan sama dengan hari esok !!!

Kupersembahkan untuk :

~ Papa _ Mama & saudara – saudaraku.

~ Amoy ku

~ Almamaterku

PRAKATA



Alhamdulillahirobbil alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia yaitu hidup yang sehat, salah satunya adalah rumah sakit, karena negara kita mengupayakan tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat Indonesia.

Penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh semua pihak, terutama orang – orang yang aku sayangi (Papa, Mama, & saudara-saudaraku), aku mengucapkan terima kasih atas ketabahan dan kesabaran dengan segala saran dan doa restunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H.M.Idris, SE,M.Si, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Rosyadi., H. SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang sekaligus Pembimbing Akademik.
3. Ibu Arniza Nilawati, SE. M.M,selaku ketua jurusan Manajemen fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak Zawawi Nasution, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta saran dan nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Direktur dan seluruh staf yang ada pada Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang.
6. Papa (Ipda. Hasani, SH), Mama (Anis, SE. Ak), Bripda M. Wahyudi (*my brother*), Cici', U'I, Meilani dan semua keluargaku yang bahagia.
7. Vinisia (*my Chinese girl*) yang kusayangi. Sahabat-sahabat terbaiku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini : Dian, Ica, Tata dan keluarga, Hari Handoko, Vera, Eka 2003, Dwi, Desi, Elbi, Hari, Fani, Ruslina, Anca, Abun, Acong Rifal, Lutfi, Agung, Rasyid, Dedi Zuki, Fenty, David Lokomotif, Rio Crot, Kristian, Dian. N Linda, Irene, Didi, dan Nancy, dan seluruh teman – teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua..... Amin.

Palembang, April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori.....	7
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24



Lampiran-lampiran

Daftar pustaka

B. Saran 61

A. Simpulan 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

B. Pembahasan Hasil Penelitian 40

A. Hasil Penelitian 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 26

E. Teknik Pengumpulan Data 26

D. Data yang Diperlukan 25

C. Operasionalisasi Variabel 24

B. Tempat Penelitian 24

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	SDM Rumah Sakit Dr. mohammad Hoessin.....	35
Tabel IV.2	Jumlah tenaga medis.....	36
Tabel IV.3	Neraca.....	37
Tabel IV.4	Rugi – laba.....	39
Tabel IV.5	Standar ratio.....	42
Tabel IV.6	Rasio.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Riset dari Tempat Penelitian.....	71
Lampiran 2 Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	72
Lampiran 3 Sertifikat Membaca Al-Quran.....	73
Lampiran 4 Tabel Posisi Keuangan.....	74
Lampiran 5 Tabel Aktivitas.....	75
Halaman	

ABSTRAK

Teddy Juliansyah/212002237/2007/Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Dr. mohammad Hoesin Palembang/Manajemen Keuangan.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kinerja keuangan pada Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Dr. mohammad Hoesin Palembang.

Penelitian ini termasuk kategori kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan di rumah sakit Dr. mohammad Hoesin Palembang, yang beralamat di jalan Jendral Sudirman KM 3,5 Palembang. Variabel dan indikator yang digunakan adalah kinerja keuangan. Jenis data yang diperlukan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan teknik analisis menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Rumah Sakit Dr. mohammad Hoesin Palembang dalam menghasilkan tingkat likuiditas yang baik, ini bisa dilihat dari perhitungan *current ratio* pada tahun 2001 – 2005 yang menghasilkan sebesar 121,85%, 133,26%, 137,39%, 206,06%, 266,62%. Pada *quick ratio* dari tahun 2001 – 2005 menghasilkan tingkat rasio sebesar 102,74%, 110,92%, 115,11%, 193,08%, 173,54%. Dan pada perhitungan *cash ratio* dari tahun 2001 – 2005 sebesar 86,12%, 87,54%, 89,09%, 91,61%, 79,91%. Pada rasio aktivitas kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan tingkat perputaran keuntungan sudah cukup baik, bisa dilihat dari *receivable turn over* dan *total asset turn over* yang menghasilkan tingkat keuntungan yang baik, walaupun pada tahun 2001 – 2003 untuk total asset turn over belum bisa mencapai standar yang diinginkan. Sedangkan pada rasio profitabilitas kemampuan rumah sakit dalam menghasilkan tingkat keuntungan sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari *rate of return on investment* dan *rate of return on net worth* yang menghasilkan tingkat keuntungan yang baik walaupun pada tahun 2001 – 2003 untuk *rate of return on investment* belum bisa mencapai standar yang diinginkan karena masih dalam peralihan untuk menjadi perjan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan

Dengan demikian Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang secara keseluruhan dapat dianggap sebagai suatu lembaga usaha yang mempunyai berbagai unit usaha strategis yang terdiri dari instalasi – instalasi pelayanan yang ada dilingkungan Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Sifat kegiatan jasa perjan adalah berfungsi sosial, profesional, dan etis dengan pengelolaan yang ekonomis serta tidak semata – mata mencari keuntungan. Maksud dan tujuan perjan adalah menyelenggarakan kegiatan jasa pelayanan.

Rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang merupakan rumah sakit jasa pelayanan kesehatan yang memerlukan dana atau modal yang cukup dan memungkinkan bagi rumah sakit untuk beroperasi. Pengelolaan dana yang baik sangat mempengaruhi kinerja rumah sakit agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya disamping dana bantuan pemerintah juga pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang dalam operasional rumah sakit tersebut. Sebagai Perjan (perusahaan jawatan) rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang memiliki fasilitas-fasilitas berupa investasi dari sumber keuangan negara. Dengan status perjan diharapkan rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang dapat dikelola secara lebih profesional sehingga dapat memberikan peningkatan mutu pelayanan yang kemudian akan meningkatkan pendapatan rumah sakit.

A. Latar Belakang Masalah

PENDAHULUAN

BAB I

Dengan demikian pemerintah diharapkan rumah sakit dapat

meningkatkan kinerja mereka yang kemudian dapat memberikan keuntungan dan akan memberikan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Tapi pada kenyataannya laba rumah sakit memang mengalami peningkatan diiringi juga dengan semakin besarnya kebutuhan rumah sakit akan subsidi yang diberikan pemerintah. Pada saat ini Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang baru mampu membiayai kegiatan operasionalnya sebesar 30 % termasuk biaya pegawai, selebihnya sebesar 70 % dibantu oleh pemerintah. Sumber – sumber pembiayaan Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang yang berasal dari pemerintah, antara lain :

1. DIP (Daftar Isian Proyek)
2. DIK (Daftar Isian Kegiatan)
3. DIKS (Daftar Isian Kegiatan Suplemen)
4. DIK OPRS (Daftar Isian Kegiatan Operasional Pemeliharaan Rumah Sakit)

Laporan keuangan pada rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin harus meliputi penilaian terhadap keuangannya dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, tujuannya untuk menentukan kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Laporan keuangan merupakan modal dasar bagi rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang untuk dapat menginterpretasikan kondisi

Perusahaan yang memiliki kelebihan dana tetapi tidak dapat mengelola dana tersebut akan menyebabkan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan, begitu juga apabila perusahaan kekurangan dana, maka akan mengganggu proses produksinya. Dua unsur yang melekat pada hal tersebut adalah hasil dan resiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding, umumnya semakin tinggi resiko, maka semakin besar hasil yang diperoleh, dan semakin rendah resiko, maka semakin kecil pula hasil yang diperoleh. Jadi manajemen keuangan merupakan unsur pada perusahaan yang dituntut tanggap dan mampu mengklasifikasikan berbagai kebijakan dalam kinerja keuangannya.

Akan lebih berarti bagi perusahaan apabila data tersebut dibandingkan untuk beberapa periode ke depan dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil yang berguna bagi perusahaan. Tumbuh dan berkembangnya perusahaan tidak terlepas dari strategi yaitu dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien yang berarti perusahaan harus dapat mengelola dana secara baik.

Dr. Mohammad Hoesin dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. menganalisa rasio neraca akan dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, dan laporan rugi laba akan menggambarkan tentang perkembangan rumah sakit meliputi neraca dan rugi laba pada rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin. Dengan menggunakan alat yang digunakan untuk menjelaskan suatu laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan keuangannya dari hasil operasional suatu perusahaan, sehingga dapat

Analisa yang mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan terutama menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoessin Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan disini adalah bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Dr.Mohammad Hoessin Palembang selama tahun 2001-2005?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Dr Mohamad Hoessin Palembang selama tahun 2001-2005.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam ilmu manajemen keuangan.

- b. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangannya kearah yang lebih baik
- c. Bagi Almamater
Hasil Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian mahasiswa dan dosen.



Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Palembang, yang telah dilakukan oleh Eva Dasselis (2002). Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Palembang. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian beralamat di Jl. Koi H Bertian Palembang. Terdapat satu variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Data yang diperlukan adalah data sekunder, dan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Teknik analisis menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, yang menilai kinerja keuangan perusahaan baik itu manufaktur dan industri.

Kesimpulan bahwa tingkat kemampuan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bila berdasarkan standar umum maka belum ada yang memenuhi atau melebihi standar umum tersebut dan tingkat aktivitas perusahaan cukup baik, walaupun pada tahun 2000 *total asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,99 dari tahun 1999, tetapi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah berusaha dan hasilnya pada tahun 2001 berhasil menaikkan lagi *total asset turn over* yaitu sebesar 1,09 walaupun tidak sebesar *total asset turn over* pada tahun 1999, begitupun dengan *working capital turn over* sebelumnya

A. Penelitian Sebelumnya

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

tidak stabil, yang berarti kadang – kadang perputarannya mengalami peningkatan dan juga kadang – kadang mengalami penurunan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam menganalisis suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yang berbeda. Kebanyakan para analis memiliki prosedur yang lebih disukai memperoleh beberapa gambaran umum tentang perusahaan umum yang dianalisa.

Ukuran kinerja akan berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Indikator – indikator umum yang biasa dipakai oleh perusahaan dalam melihat kinerja keuangan secara spesifik para ahli menggunakan ratio – ratio keuangan seperti ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio solvabilitas, ratio pertumbuhan, dan ratio produktivitas.

Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan sehat tidaknya perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, sekaligus sebagai analisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hasil kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui tingkat efektifitas, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr (1997 : 131) kerangka kerja bagi analisa keuangan adalah :

lsh.p

1. Analisa dan yang dibutuhkan perusahaan

Peralatan analisis yang digunakan adalah laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas dan anggaran kas.

2. Analisis kondisi keuangan dan laba perusahaan

Alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah hasil rasio keuangan. Analisis keuangan menggunakan rasio – rasio tersebut seperti halnya dokter menggunakan hasil uji laboratorium. Kombinasi data – data tersebut akan memberikan pandangan mendalam tentang kesehatan perusahaan yaitu kondisi keuangan dan laba.

3. Analisis resiko bisnis perusahaan

Resiko bisnis berhubungan dengan resiko operasi perusahaan berda dalam bisnis yang mudah berubah – ubah atau mungkin beroperasi hanya pada titik impas. Perusahaan – perusahaan lain berda dalam bisnis yang stabil dan beroperasi jauh diatas titik impas. Para analisis harus memperkirakan tingkat resiko bisnis perusahaan yang dianalisis.

Dari pengertian diatas dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap keuangan dimasa lalu, dan sekarang. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis kinerja karena dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan operasinya perusahaan melakukan pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan atau peristiwa, kejadian atau transaksi bisnisnya yang dinyatakan dalam kuantitatif dalam satu mata uang, hal ini disebut proses akuntansi. Wujud dari peringkasan transaksi keuangan suatu perusahaan tersebut dinyatakan dalam bentuk laporan yang disebut laporan keuangan.

S. Munawir (1997 : 5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan, kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi untuk mengetahui posisi dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Ada juga pendapat lain menurut Bambang Riyanto (1997 : 327), laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada satu saat tertentu dan laporan laba rugi (*Income Statement*) yang mencerminkan hasil – hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan sebenarnya lahir dari berbagai unsur yang mempengaruhi, seperti :

1. Faktor ekonomi
2. Faktor industri

tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan
3. Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip
masa yang akan datang.

terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di
2. Prediksi, analisa harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu
terjadinya dalam suatu perusahaan.

merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab
1. Fokus laporan adalah laporan Laba Rugi, Neraca, Arus Kas, yang
Laporan keuangan memiliki sifat – sifat :

yang terdapat pada laporan keuangan yaitu rugi laba dan neraca.
bisnis suatu perusahaan yang dikerjakan berdasarkan dari rasio unsur – unsur
Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang mengevaluasi kinerja
bersangkutan pada saat itu.

keuangan untuk menggambarkan posisi dan kinerja bisnis perusahaan yang
Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis rasio
penghasilan, biaya yang terjadi pada periode tertentu.

suatu saat tertentu. Laporan rugi laba adalah laporan yang sistematis tentang
sistematis terhadap aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada
mengetahui sumber dan penggunaan dana perusahaan. Neraca adalah laporan yang
Agnes Sawir (2001 : 3) menyatakan bahwa neraca memberikan informasi
baik berupa segmen bisnis keputusan mengenai keuangan dan operasi.

3. Faktor orientasi bisnis melalui keputusan – keputusan yang diambinya

ini. Perusahaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

Rasio keuangan banyak ragamnya didalam praktek pemakaiannya tergantung pada tujuan analisis yang akan dilakukan, analisis terhadap laporan keuangan mempunyai tempat yang penting dalam kaitannya dalam pengambilan keputusan manajerial. Dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sudah selayaknya manajer keuangan memahami kondisi dan prestasi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan untuk itu manajer perlu mengadakan analisis laporan keuangan sehingga diketahui gambaran posisi keuangan tersebut.

b. Arti Penting Laporan Keuangan

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan perusahaan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. pimpinan perusahaan atau manajer sangat berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang dipimpinya. Dengan mengadakan analisa laporan finansial dari perusahaan, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan, dan akan dapat diketahui hasil finansial yang telah dicapai diwaktu – waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis data finansial dari tahun – tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan – kelemahan dari perusahaannya serta hasil yang telah dianggap cukup baik.

Hasil analisis data finansial dari tahun – tahun yang lalu sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan yang dimilikinya, disusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun – tahun yang akan datang – kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil – hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu – waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu – waktu mendatang. Dalam hubungannya dengan analisis laporan finansial tersebut manajemen adalah orang dalam, atau orang yang dapat menggunakan data

akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan meliputi penilaian tentang keadaan keuangan perusahaan, hasil usaha dan lain – lain, serta analisis tentang hubungan antara unsur – unsur tersebut dari tahun ketahun. Mengetahui arah perkembangan laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan, sehingga bisa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai untuk perusahaan yang bersangkutan. Sehingga akan lebih berarti bagi pihak – pihak yang berkeningan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang

keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi.

Agnes Sawir (2001 : 2) menyatakan bahwa media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi

finansial apapun yang ada didalam perusahaan, dan hasil analisa sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan yang bersangkutan.

Disamping manajer keuangan (pihak intern perusahaan), para krediturpun berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang telah atau akan menjadi debitur atau nasabahnya. Para kreditur berkepentingan untuk keamanan mereka sendiri. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisis lebih dahulu terhadap laporan finansial dari perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya plus beban – beban bunganya. Para kreditur jangka panjang berkepentingan untuk dapat mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari aktiva, terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan. dengan kata lain apakah sebagian besar atau seluruh aktiva tetapnya telah dijadikan jaminan kredit jangka panjang yang telah diterima sebelumnya oleh perusahaan tersebut dari kreditur lain.

Kreditur jangka pendek berkepentingan terhadap kemampuan nasabahnya untuk dapat memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Mereka yang lebih tertarik pada kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar utang lancarnya dengan dana yang berasal dari aktiva lancarnya.

Investor berkepentingan terhadap laporan finansial suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah *rate of return* dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat – surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Para kreditur maupun investor

merupakan orang luar dari perusahaan, sehingga mereka dalam mengadakan analisis finansial terbatas dananya, yaitu hanya atas dasar laporan finansial yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Data finansial yang dianalisis oleh kreditur atau investor adalah terbatas tidak seperti halnya dengan manajemen. Berhubungan dengan itu analisis yang dilakukan oleh kreditur atau investor sering disebut *analisis extern*.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Adapun keterbatasan laporan keuangan yaitu harus memperhatikan keterbatasan laporan seperti :

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu – satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.

3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk digunakan semua pihak. Sehingga terpkasa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.

4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama – sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

standar Akuntansi adalah :
Agnes Sawir (2001 : 2) menyatakan bahwa laporan keuangan menurut

d. Tujuan Laporan Keuangan

dalam laporan keuangan.

9. Perubahan dalam tenaga beli yang jelas ada, akan tetapi hal ini tidak tergambar bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif. kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan. Namun 8. Akuntansi didominasi oleh informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat informasi yang dilaporkan.

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah – istilah teknis, dan pemakai laporan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari rugi maka harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat.

6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian terhadap kelayakan laporan keuangan.

5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin



digunakan dalam analisis finansial adalah rasio. Pengertian rasio itu sebenarnya memerlukan adanya ukuran atau *yard stick* tertentu. Ukuran yang sering dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan Menurut Bambang Riyanto (1997 : 329), dalam mengadakan interpretasi

menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya. ukur, dan tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio dan indeks, yang keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok Agnes Sawir (2001 : 6) menyatakan bahwa untuk menilai kondisi keuangan saja.

terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan antara dua data keuangan. Analisa analis keuangan memerlukan ukuran – ukuran yang seringkali Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang

a. Analisis Rasio Keuangan

3. Rasio Keuangan

- padanya.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
 3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau bertanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan

hanyalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Agnes Sawir (2001 : 22) menyatakan bahwa rasio – rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat *univariate*, yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan analisis keuangan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio maka perlu dikombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti. Untuk tujuan tersebut digunakan dua teknik statistik yaitu analisis regresi dan analisis diskriminan.

Analisis regresi menggunakan data masa lampau untuk memprediksi nilai yang akan datang dari suatu variabel *dependent*, sedangkan analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat *a priori*.

Masalah umum dari klasifikasi timbul jika seorang analis mempunyai ciri – ciri pengamatan tertentu dan mengharapkan klasifikasi tersebut menjadi satu dari beberapa kategori yang ditentukan sebelumnya berdasarkan ciri – ciri tersebut. Sebagai contoh, seorang analis keuangan memiliki berbagai rasio keuangan dari suatu perusahaan dan ingin menggunakan rasio tersebut untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut. Analisis diskriminan merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk pengklasifikasian yang demikian.

Menurut Agnes Sawir (2001 : 23) pada dasarnya, analisis diskriminan

terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusive* setiap kelompok dibedakan dengan suatu *probability distribution* dan ciri – cirinya.

2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok.

3. Menurunkan kombinasi linier dari ciri – ciri tersebut yang paling baik mendiskriminasikannya (membedakan) diantara kelompok – kelompok.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dioperasi perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz, Jr (1997 : 133-134) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu :

1. Perbandingan Internal

Analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan dirutkan dalam beberapa periode tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ringkasnya, perhatian lebih diarahkan pada rasio sepanjang waktu tidak hanya rasio pada satu titik

b). Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio – rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata – rata industri (*above average*), berada pada rata – rata (*average*), atau tertetak dibawah rata – rata (*below average*).

a). Membandingkan rasio sekarang dengan rasio – rasio dari waktu – waktu yang lalu atau dengan rasio – rasio yang diperkirakan untuk waktu – waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya current ratio tahun 2004 dibandingkan dengan current ratio dari tahun – tahun sebelumnya. Dengan cara pembandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan – perubahan dari rasio tersebut dari tahun ketahun.

2. Perbandingan eksternal dan sumber – sumber rasio industri

Menurut Bambang Riyanto (1997 : 329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara pembandingan yaitu sebagai berikut :

Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Rasio ini juga membantu dalam mengidentifikasi penyimpangan dari rata – rata atau standar industri.

Analisis melibatkan perbandingan rasio suatu perusahaan – perusahaan sejenis atau dengan rata – rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Rasio ini juga membantu dalam mengidentifikasi penyimpangan dari rata – rata atau standar industri.

membayar hutang – hutangnya demikian pula sebaliknya apabila hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar maka perusahaan tidak bisa membayar hutang – hutangnya.

b). *Cash Ratio*

yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang akan segera akan diuangkan.

c). *Quick Ratio*

yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva yang lebih likuid.

2. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya.

Adapun rasio – rasio aktivitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

a). *Total Assets Turn Over*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

b). *Receivable Turn Over*

Rasio ini merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

3. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang

telah ditanamkan dalam perusahaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rasio profitabilitas yaitu rasio – rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan – keputusan.

Rasio profitabilitas ini terdiri dari :

- a). *Rate of Return On Investment (ROI)*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
- b). *Rate of Return On Net Worth*, yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Agnes Sawir (2001 : 8) menyatakan bahwa manfaat ratio likuiditas adalah :

1. Sebagai alat untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena ratio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.
2. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
3. Sebagai alat untuk memperlihatkan perbandingan antar modal kerja dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain itu Agnes Sawir (2001 : 15) menyatakan bahwa manfaat ratio aktivitas adalah :

1. Sebagai alat untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan dan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan

seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

2. Sebagai alat untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atau kewajiban lancar.

Sedangkan manfaat dari ratio profitabilitas menurut Agnes Sawir (2001 : 18) adalah:

1. Untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
2. Untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
3. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keterbatasan analisis rasio keuangan antara lain adalah(Agnes Sawir, 2001 :44)

- 1.Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang di analisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2.Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bias merupakan hasil manipulasi.
- 3.Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya
- 4.Informasi rata – rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan alat statistik dalam mengelola data – data berupa angka – angka (Sugiyono, 2003 : 13).

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian pada Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang dimana data – data yang berkenaan dengan penelitian ini diperoleh dari Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman KM 3,5 Telp : (0711) 354088 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Agar tujuan penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka perlu ditetapkan Operasional yaitu suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel tersebut diukur, yaitu kinerja keuangan. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu priode yang mencerminkan sehat tidaknya perusahaan.

Indikator – indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang adalah dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, yaitu terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan :

a) *Current Ratio*

b), *Cash Ratio*

c), *Quick Ratio*

2), Rasio Aktivitas

Rasio – rasio aktivitas yang digunakan adalah :

a), *Total Asset Turn Over*

b), *Receivable Turn Over*

3), Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan :

a) *Rate of Return on Investment*

b), *Rate of Return on Net Worth*

D. Data Yang Diperlukan

Dilihat dari cara memperolehnya, data yang diperlukan yaitu data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan pada masyarakat pengguna data (Mudrajat D. Kuncoro, 2003 : 127).

Adapun data yang digunakan :

- 1.Laporan keuangan Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang dari tahun 2001 s/d 2005
- 2.Sejarah singkat perusahaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen atau laporan – laporan yang ada diperusahaan seperti laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan aktivitas (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar 2003 : 73).

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disusun dalam suatu skala numerik atau angka (Mudrajad D. Kuncoro, 2003 : 124). Teknik analisis yang digunakan adalah :

1. Ratio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Agnes Sawir (2001 : 8) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Hubungannya dengan kinerja adalah untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut membaya hutang jangka pendeknya seperti perusahaan ini memesan obat dari PT

Kalbe Farma untuk mengobati para pasien. Rasio yang digunakan adalah *Ratio Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2. Ratio Aktivitas

Rasio Aktivitas menurut Agnes Sawir (2001 : 14) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya dalam kegiatan usaha perusahaan. Hubungannya dengan kinerja adalah untuk mengetahui seberapa besar kegiatan perusahaan tersebut dalam mengelola sumber dan yang ada. Ratio yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over*, dan *Receivable Turn Over*.

$$\text{Total asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan. Fungsional}}{\text{Total Harta}}$$

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan. Fungsional}}{\text{Piutang}}$$

3. Ratio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Agnes Sawir (2001 : 18) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas perusahaan. Hubungan dengan kinerja adalah untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dengan modal yang dimiliki. Ratio yang digunakan adalah *Rate of Return on Investment*, dan *Rate of Return on Net worth*.

$$\text{Rate of return on Investment} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

BAB IV

KINERJA KEUANGAN PADA

RUMAH SAKIT DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang didirikan pada tahun 1953 yang dibiayai oleh Pemerintah Pusat atas prakarsa Menteri Kesehatan R.I yang saat itu dijabat oleh Dr. Mohammad Ali (Dr. Lei Kiat Teng).

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri dalam negeri Nomor 554 / Men. Kes / SKB / X / 81 dan Nomor 0430 a / U / 1981 tentang pembagian tugas, tanggung jawab, dan penetapan prosedur sebagai Rumah Sakit Pemerintah yang digunakan untuk pendidikan dokter.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1134 / Menkes / SK / 1993, Tanggal 10 Desember 1993 menjadi Rumah Sakit Unit Swadana yang kemudian diubah menjadi institusi pengguna PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dengan diberlakukannya Undang – Undang Nomor 20 tahun 1997, tanggal 2 Mei 1997.

Selanjutnya berdasarkan surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1297 / Men Kes / SK / XI / 1997 tanggal 4 Oktober 1997 Perubahan nama dari Rumah Sakit Umum Pusat Palembang Menjadi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Dengan ini dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999



tentang otonomi daerah, PP Nomor 3 tahun 1983 dan PP Nomor 6 Tahun 2004, maka Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang menjadi perusahaan jawatan berdasarkan PP Nomor 122 Tahun 2004 tanggal 12 Desember.

Departemen kesehatan menyatakan RS. Dr.Mohammad Hoesin Palembang dari institusi pengguna PNBPN menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) dengan tujuan memberikan kewenangan dalam pengelolaan keuangan dan tetap sebagai sebuah perusahaan nirlaba dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan berfungsi sosial, profesional, dan etis dengan pengelolaan yang ekonomis serta tidak semata – mata mencari keuntungan.

Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang, terletak dijalan Jend. Sudirman Km3,5 Palembang mempunyai fasilitas dan kemampuan menyelenggarakan berbagai jenis pelayanan spesialis dan sub spesialis serta menjadi pusat pelayanan rujukan diwilayah sumatera bagian selatan dengan luas lahan 216.850 M² dan luas bangunan 45.866 M² serta kapasitas tempat tidur berjumlah 661 tempat tidur dengan perincian sebagai berikut

- a. Super Vip : 2 tempat tidur
- b. Kelas Utama : 24 tempat tidur
- c. Kelas I : 35 tempat tidur
- d. Kelas II : 196 tempat tidur
- e. Kelas III : 404 tempat tidur

Dengan didukung oleh tenaga penyelenggara yang berjumlah 1.680 orang yang terdiri dari tenaga medis dan para medis 1.079 orang, tenaga non medis 553

orang dan tenaga honor 48 orang (sumber data : Bagian Sekretariat, berdasarkan data juni 2005).

2. Aktivitas Perusahaan

a. Kedudukan RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang

- 1),RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang adalah rumah sakit milik pemerintah dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang terletak dikotamadya Palembang Provinsi Sumatera Selatan.
- 2),Dalam sistem pelayanan kesehatan nasional : RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang merupakan rumah sakit umum kelas B yang berfungsi sebagai pusat rujukan pelayanan bagi wilayah sumatera bagian selatan.
- 3),RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang dipimpin oleh seorang direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.

b. Visi dan Misi RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Visi dari RS Dr. Mohamad Hoesin Palembang adalah sebagai pemandu dalam pendidikan, penelitian dan pelayanan dibidang kedokteran, keperawatan, kesehatan serta menjadikan rumah sakit yang menjadi pilihan utama masyarakat. Sedangkan misi dari RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang ialah untuk mencapai cita – cita ideal baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

c. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang tidak terlepas dari pengaruh berbagai kebijaksanaan dibidang kesehatan yang diambil

oleh pemerintah. Pelayanan yang diberikan RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang antara lain

1. Pelayanan Rawat Jalan, terdiri dari
 - a. Pelayanan Bedah
 - b. Pelayanan Penyakit Dalam
 - c. Pelayanan Kesehatan Anak
 - d. Pelayanan Penyakit Kulit dan Kelamin
 - e. Pelayanan Penyakit syaraf
 - f. Pelayanan Kebidanan dan Penyakit Kandungan
 - g. Pelayanan Penyakit Gigi dan Mulut
 - h. Pelayanan Penyakit Mata
 - i. Pelayanan Penyakit THT
 - j. Pelayanan Penyakit Jiwa
 - k. Poliklinik Karyawan
 - l. Pelayanan Fisioterapi dan Rehabilitasi Medik
 - m. Pelayanan Konsultasi Gizi
 - n. Pelayanan KB
2. Pelayanan Spesialistik dan Sub Spesialistik, terdiri dari
 - a. Pelayanan Spesialistik Bedah
 - b. Pelayanan Spesialistik Penyakit Dalam
 - c. Pelayanan Spesialistik Kebidanan dan Penyakit Kandungan
 - d. Pelayanan Spesialistik Kesehatan anak
 - e. Pelayanan Spesialistik Penyakit Kulit dan Kelamin

- f. Pelayanan Spesialistik Penyakit Syaraf
- g. Pelayanan Spesialistik Penyakit THT
- h. Pelayanan Spesialistik Mata
- i. Pelayanan Spesialistik Anestesi
- j. Pelayanan Spesialistik Radiologi
- k. Pelayanan Spesialistik Laboratorium
- l. Pelayanan Spesialistik Patologi Anatomi
- m. Pelayanan Kedokteran Kehakiman

3. Pelayanan Rawat Inap, terdiri dari

Fasilitas ruang perawatan terdiri dari :

Super Vip	:	2 tempat tidur
Kelas Utama	:	24 tempat tidur
Kelas I	:	35 tempat tidur
Kelas II	:	196 tempat tidur
Kelas III B	:	404 tempat tidur

Kegiatan Direktorat Pelayanan Medik dan Non Medik sampai dengan Desember 2001 menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.958.631.004,- dan pada tahun 2002 yaitu Rp 4.268.062.000,- dan tahun 2003 menghasilkan pendapatan sebesar Rp 5.436.519.208,- sedangkan pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp 5.893.835.137,- dan pada tahun 2005 pendapatan rumah sakit meningkat menjadi Rp 7.148.087.804,- ini dikarenakan adanya perubahan tarif operasional.

d. Budaya Perusahaan

Memberikan pelayanan yang baik dan bermutu tinggi serta berorientasi kepada pelanggan dengan memahami dan melaksanakan budaya SEHAT, dengan uraian sebagai berikut :

S = Senyum, semua petugas rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat harus bersikap ramah tamah dengan menunjukkan air muka yang jernih dan ikhlas.

E = Efisien dan Efektif, dalam melaksanakan semua aktifitas dirumah sakit, petugas harus selalu melakukan efisiensi untuk mencapai tujuan.

H = Harmonis, terdapat keserasian dalam bekerjasama antara petugas medis, para medis dengan pasien dan keluarga pasien serta pengguna jasa rumah sakit lainnya.

A = Akuntabilitas, semua kegiatan pelayanan dan transaksi keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan ilmiah serta sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

T = Transparansi, ada keterbukaan disegenap aspek kegiatan dengan melihat visi, misi dan budaya organisasi, maka Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang menetapkan motto :

Motto : Kesembuhan dan kesehatan anda merupakan kebahagiaan kami.

e. Keunggulan Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang

Keunggulan Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang merupakan Rumah Sakit Pendidikan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan

pusat rujukan untuk daerah Jambi, Bengkulu dan Lampung, yang merupakan rumah sakit terbesar yang berlokasi didaerah Sumatera Bagian Selatan.

f. Maksud dan Tujuan Perusahaan

1. Meningkatkan derajat kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat.
2. Meningkatkan citra pelayanan pemerintah kepada masyarakat dibidang kesehatan.
3. Menghasilkan tenaga dokter, dokter spesialis dan keperawatan yang berkualiatas dan bermoral baik.

Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang berdasarkan jabatan dan Eselon :

Tabel IV. 1
SDM Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang
Berdasarkan Jabatan dan Eselon
Data Per 31 Desember 2005

No	Jabatan	Eslon	Jumlah
I	STRUKTURAL		
1	Direktur	II.B	1 Orang
2	Wakil Direktur	III.A	3 Orang
3	Kepala Bagian / Bidang	III.B	8 Orang
4	Kepala Sub bagian / Seksi	IV.B	24 Orang
II	FUNGSIONAL		
1	Ketua Komite Medik	-	1 Orang
2	Ketua Staf Medis fungsional	-	16 Orang
3	Ketua SPI	-	1 Orang
4	Sekretaris Komite Medik	-	1 Orang
5	Kepala Instalasi	-	21 Orang

Sumber : Data SDM Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang

Berikut tabel jumlah tenaga medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang berdasarkan pendidikan dan status pegawai :

Tabel IV. 2
Jumlah Tenaga Medis Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang
Berdasarkan Pendidikan dan Status Pegawai
Per 31 Desember 2005

No	Jenis Tenaga	PNS / ABRI	Kontrak
1	Dokter Umum	22	1
2	Dokter PPDS I	104	-
	<u>Dokter Spesialis</u>		
3	Kesehatan Anak	17	-
4	Bedah	4	-
5	Bedah Syaraf	1	-
6	Bedah Orthopedi	3	-
7	Bedah Urologi	1	-
8	Penyakit Dalam	14	-
9	Kardiologi	1	-
10	Paru – paru	1	-
11	Obstetri dan ginekologi	13	-
12	Radiologi	7	-
13	Anestesi	4	-
14	Penyakit Mata	8	-
15	Penyakit THT	10	-
16	Penyakit Kulit dan	6	-
17	Kelamin	2	-
18	Jiwa	7	-
19	Syaraf	5	-
20	Patologi Klinik	8	-
21	Patologi Anatomi	1	-
22	Patologi Forensik	2	-
23	Rehabilitasi Medik	7	-
24	Dokter Gigi	2	-
25	Dokter Spesialis Gigi	5	-
	Dokter S2 Kes. masyarakat		

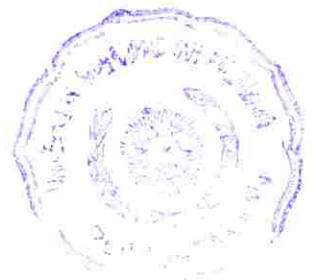
Laporan keuangan RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang selama tahun 2001 - 2005.

Tabel IV. 3
Laporan Neraca
Periode 31 Desember 2001 – 31 Desember 2005
(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2001	31 DESEMBER 2002	31 DESEMBER 2003	31 DESEMBER 2004	31 DESEMBER 2005
	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Aktiva Lancar	1.035.755.000,00	1.173.423.416,00	1.236.596.291,00	1.957.595.222,00	2.586.307.857,00
Aktiva Tetap	525.125.000,00	575.000.000,00	613.403.709,00	657.000.000,00	725.000.000,00
Aktiva Tak Berwujud	170.000.000,00	162.218.584,00	150.000.000,00	106.403.709,00	81.701.855,00
Jumlah Aktiva	1.730.880.000,00	1.910.642.000,00	2.000.000.000,00	2.720.998.931,00	3.393.009.712,00
Kewajiban Lancar	850.000.000,00	880.500.000,00	900.000.000,00	950.000.000,00	970.000.000,00
Kekayaan Bersih	880.880.000,00	1.030.142.000,00	1.100.000.000,00	1.770.998.931,00	2.423.009.712,00
Jumlah Kekayaan	1.730.880.000,00	1.901.642.000,00	2.000.000.000,00	2.720.998.931,00	3.393.009.712,00

Sumber : Data Laporan Keuangan RS Dr Mohammad Hoesin Palembang yang diolah

Berdasarkan tabel IV.3, yang merupakan neraca Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang maka dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan terhadap jumlah aktiva dari tahun 2001 sampai pada tahun 2005, yaitu sebesar Rp1.843.674.000 pada tahun 2001, dan Rp 1.903.500.000 pada tahun 2002,serta Rp 2.000.000.000 untuk tahun 2003, dan pada tahun 2004 sebesar Rp 2.720.998.931 serta pada tahun 2005 mengalami kenaikan jumlah aktiva yaitu sebesar Rp 3.393.009.712 .



Tabel laporan laba - rugi Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoessin Palembang selama tahun 2001 - 2005.

Tabel IV. 4
Laporan Laba - Rugi
Periode 31 Desember 2001 – 31 Desember 2005
(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2001	31 DESEMBER 2002	31 DESEMBER 2003	31 DESEMBER 2004	31 DESEMBER 2005
	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Pend. Operasional	2.958.631.004,00	3.248.062.000,00	3.436.519.208,00	13.893.835.137,00	17.148.087.804,00
Pend. Non Operasional	562.476.253,62	612.323.141,86	757.439.472,67	1.029.413.083,49	1.395.391.652,00
Jumlah Pendapatan	3.521.107.257,62	3.860.385.141,86	4.193.958.680,67	14.923.248.220,49	18.543.479.456,00
Biaya Operasional	2.858.000.000,00	3.125.000.000,00	3.250.000.000,00	13.600.000.000,00	16.600.000.000,00
Biaya Non Operasional	562.546.253,62	612.641.141,86	757.578.772,67	1.035.289.616,98	1.410.539.882,00
Jumlah Biaya	3.420.546.253,62	3.737.641.141,86	4.007.578.773,00	14.635.289.616,98	18.010.539.882,00
Rugi / Laba	100.561.004,00	122.744.000,00	186.379.907,67	287.958.603,51	532.939.574,00

Sumber : Data Laporan Keuangan RSMH yang ditolah

Berdasarkan tabel IV.4, yang merupakan laporan rugi laba Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang, maka dapat dijelaskan bahwa terjadinya peningkatan terhadap jumlah pendapatan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, yaitu sebesar Rp 3.521.107.257,62 pada tahun 2001, dan meningkat sebesar Rp 3.860.385.141,86 pada tahun 2002, serta Rp 4.193.958.680,67 untuk tahun 2003, dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu Rp 14.923.248.220,49 , serta pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar yaitu Rp 18.543.479.456 . Disamping dengan meningkatnya jumlah pendapatan, maka jumlah biaya rumah sakit pun ikut bertambah dari tahun 2001 sampai pada tahun 2005, yaitu sebesar Rp 3.420476.253,62 pada tahun 2001, dan Rp 3.737.323.141,86 pada tahun 2002, pada tahun 2003 sebesar Rp4.007.578.773,67 dan pada tahun 2004 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 14.635.289.616,98 dan pada tahun 2005 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 18.010.539.882 .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tugas Pokok dan fungsi Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi dari Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang telah diatur sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 549/MENKES/VI/1994 tentang susunan organisasi dan tata kerja dari Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang.

Kedudukan Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang :

- a. Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang adalah rumah sakit milik Pemerintah dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang terletak di Kotamadya Palembang Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Dalam sistem pelayanan kesehatan nasional : Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang merupakan rumah sakit umum kelas B yang berfungsi sebagai pusat rujukan pelayanan bagi wilayah Sumatera Bagian Selatan.
- c. Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang dipimpin oleh seorang Direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Tugas Pokok Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang

Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Fungsi Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang :

- a. Menyelenggarakan pelayanan medis
- b. Menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis
- c. Menyelenggarakan pelayanan dan asuhan keperawatan
- d. Menyelenggarakan pelayanan rujukan
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
- f. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan
- g. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan

2. Prospek Rumah Sakit Dr Mohamad Hoesin Palembang

Daya dukung faktor internal yang dimiliki oleh Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang saat ini cukup baik, keadaan ini bisa dilihat dari pelayanan yang ada di rumah sakit yangtelah memiliki pelayanan spesialistik dan sub spesialistik ditambah dengan sdm yang berkualitas disetiap bidang yang bersangkutan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang sangat memuaskan. Hal ini akan membuat prospek kedepan bagi rumah sakit untuk menjadi lebih baik dan lebih berkembang.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang memiliki standar khusus dalam perhitungan rasio – rasio yang akan dikeluarkan oleh Lembaga Manajemen Rumah Sakit. Berikut tabel yang menjelaskan mengenai standar dari perhitungan rasio berdasarkan Lembaga Manajemen Rumah Sakit :

Tabel IV. 5
Standar Ratio
Berdasarkan Lembaga Manajemen Rumah Sakit

NO	RASIO	STANDAR
1	CURRENT RATIO	> 100 %
2	QUICK RATIO	> 125 %
3	CASH RATIO	> 50 %
4	RECEIVABLE TURN OVER	< 60 X
5	TOTAL ASSET TURN OVER	<= 25 X
6	RATE OF RETURN ON INVESTMENT	> 225 %
7	RATE OF RETURN ON NET WORTH	15 % - 55 %

Sumber : Lembaga Manajemen Rumah Sakit

Dalam analisis rasio keuangan penulis menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan oleh penulis terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, rasio

likuiditas digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Sedangkan rasio aktivitas yang penulis gunakan adalah Receivable Turn Over, dan Total Asset Turn Over. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya. Rasio Profitabilitas yang penulis gunakan disini adalah Rate Of Return On Investment dan Rate Of Return On Net Worth. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang. Pada penulisan skripsi ini yang digunakan sebagai dasar perhitungan rasio terdiri dari 3 (tiga) tahun kebelakang :

a. Analisis Ratio Likuiditas

Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan dari aspek likuiditas perusahaan. Berikut ini akan dilakukan analisis tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio – rasio sebagai berikut :

1. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan dari perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio, tahun 2001} = \frac{1.035.755.000}{850.000.000} \times 100\% = 121,85 \%$$

$$\text{Curent Ratio, tahun 2002} = \frac{1.173.423.416}{880.500.000} \times 100\% = 133,26\%$$

$$\text{Curent Ratio, tahun 2003} = \frac{1.236.596.291}{900.000.000} \times 100\% = 137,39\%$$

$$\text{Curent Ratio, tahun 2004} = \frac{1.957.595.222}{950.000.000} \times 100\% = 206,06\%$$

$$\text{Curent Ratio, tahun 2005} = \frac{2.586.307.857}{970.000.000} \times 100\% = 266,62\%$$

Dari perhitungan *Current Ratio* yang penulis lakukan, diperoleh hasil yaitu pada tahun 2001, Curent Rationya adalah sebesar 121,85 % atau jika dibuat dalam perbandingan menjadi 1,2185 : 1, artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,2185. Dan pada tahun 2002, Curent Rationya adalah sebesar Rp 133,26 % atau jika dibuat dalam perbandingan yaitu menjadi 1,3326 : 1, artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,3326. Serta pada 2003 Current Rationya adalah sebesar 137,39 % atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi 1,3739 : 1, yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,3739. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang memiliki aktiva lancar yang cukup baik, jika dibandingkan dengan standar rasio untuk lembaga manajemen rumah sakit



yaitu $> 100\%$. Jadi Rumah Sakit Dr Mohammad Hosien Palembang sangat mampu untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancarnya.

Pada tahun 2004 terjadi peningkatan terhadap rasio ini yaitu sebesar $206,06\%$ atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi $2,0606 : 1$ yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,0606 ini berarti Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang sangat mampu untuk membayar semua kewajiban lancarnya yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancarnya. Peningkatan ini disebabkan oleh besarnya pendapatan piutang pelayanan dari Rp 234.100.740,00 untuk tahun 2003 menjadi Rp 963.942.860,00 atau dijadikan persen sebesar $311,76\%$.

Pada tahun 2005 mengalami peningkatan yaitu sebesar $266,62\%$ atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi $2,6662 : 1$, yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,6662. Current ratio pada tahun 2005 ini meningkat sebesar $60,56\%$ ($266,62\% - 206,06\%$) jika dibandingkan dengan tahun 2004. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang dihasilkan oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang.

2.Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas dan komponen aktiva lancar yang lebih likuid didalam perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio, tahun 2001} = \frac{1.035.755.000 - 162.413.552,14}{850.000.000} \times 100\% = 102,74\%$$

$$\text{Quick Ratio, tahun 2002} = \frac{1.173.423.416 - 196.733.208,32}{880.500.000} \times 100\% = 110,92\%$$

$$\text{Quick Ratio, tahun 2003} = \frac{1.236.596.291 - 200.602.774,44}{900.000.000} \times 100\% = 115,11\%$$

$$\text{Quick Ratio, tahun 2004} = \frac{1.957.595.222 - 123.310.079,00}{950.000.000} \times 100\% = 193,08\%$$

$$\text{Quick Ratio, tahun 2005} = \frac{2.586.307.857 - 902.971.494,58}{970.000.000} \times 100\% = 173,54\%$$

Dari hasil perhitungan terhadap quick ratio yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa pada tahun 2001, quick rasionya adalah sebesar 102,74 % atau jika dibandingkan dalam perbandingan menjadi 1,0274 : 1. dan pada tahun 2002, quick rasionya adalah sebesar 110,92% atau jika dibuat dalam perbandingan menjadi 1,1092 : 1. serta pada tahun 2003, quick rasionya sebesar 115,11 % atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi 1,1511 : 1, yang artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 1,1511, hal ini berarti pada tahun 2003 quick rasio belum bisa memenuhi standar yang diinginkan oleh rumah sakit karena belum bisa menggunakan dananya secara maksimal, hal ini disebabkan oleh status rumah sakit yang masih dalam masa peralihan dari swadana menjadi perjan, sedangkan

pada tahun 2004 rasionya naik menjadi 193,08 % atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi 1,9308 : 1, yang artinya bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 1,9308 terjadi kenaikan pada rasio ini yang cukup stabil, hal ini disebabkan oleh aktiva lancar rumah sakit yang paling likuid seperti kas dan piutang pada tahun 2004 mengalami kenaikan, walaupun terjadi kenaikan terhadap uang muka dari KPKN dana DIP sebesar Rp 300.000.000 untuk tahun 2004 jika dibandingkan pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp 200.000.000, tapi secara keseluruhan kewajiban lancar dari rumah sakit mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 850.000.000 untuk tahun 2001, dan Rp 880.500.000 pada tahun 2002, serta Rp 900.000.000 untuk tahun 2003 dan Rp 950.000.000 untuk tahun 2004 serta pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp 970.000.000. Pada tahun 2005 rasionya sebesar 173,54 % atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi 1,7354 : 1, yang artinya bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 1,7354. Hal ini tentu saja jika dibandingkan dengan rasio pada tahun 2004 dapat dilihat bahwa keadaan rasio pada tahun 2005 menurun. Hal ini terjadi karena pada pos aktiva lancar yaitu kas mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 729.897.248,37 untuk tahun 2005, jika dibandingkan pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp 870.342.283,37. Pendapatan piutang pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 218.847.513, dan pada tahun 2002 pendapatan piutangnya adalah sebesar Rp 229.976.839, serta pada tahun 2003 adalah Rp 234.100.740, dan tahun 2004 sebesar Rp 963.942.860, sedangkan mengalami penurunan sebesar Rp 912.061.515 untuk tahun 2005 jika dibandingkan pada tahun 2004. Sedangkan

pada pos kewajiban lancar untuk tahun 2005 secara total dapat dikatakan terjadi kenaikan yaitu sebesar Rp 970.000.000 jika dibandingkan pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp 950.000.000, sehingga dalam perhitungan quick ratio terjadi penurunan dari tahun 2004 ketahun 2005. Tapi jika dibandingkan dengan standar *quick ratio* menurut lembaga manajemen rumah sakit yaitu > 125 %, hal ini tentu saja kita bisa mengatakan bahwa Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang masih mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya yang lebih likuid.

3. Cash Ratio

Cash Ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan efek yang segera akan digunakan

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio, tahun 2001} = \frac{732.104.062,37}{850.000.000} \times 100\% = 86,12\%$$

$$\text{Cash Ratio, tahun 2002} = \frac{770.859.142,37}{880.500.000} \times 100\% = 87,54\%$$

$$\text{Cash Ratio, tahun 2003} = \frac{801.892.777,37}{900.000.000} \times 100\% = 89,09\%$$

$$\text{Cash Ratio, tahun 2004} = \frac{870.342.283,37}{950.000.000} \times 100\% = 91,61\%$$

$$\text{Cash Ratio, tahun 2005} = \frac{771.274.848,37}{970.000.000} \times 100\% = 79,51\%$$

Dari hasil perhitungan terhadap Cash Ratio yang penulis lakukan diperoleh hasil yaitu pada tahun 2001 cash rasionya adalah sebesar 86,12 % atau jika dibuat dalam perbandingan menjadi 0,8612 : 1 . dan pada tahun 2003 cash rasionya adalah sebesar 87,54 % atau jika dibuat dalam perbandingan menjadi 0,8754 : 1 . serta pada tahun 2003 rasionya adalah 89,09 % atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi 0,8909 : 1, yang artinya setiap utang lancar Rp 1,00 dapat dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,8909, pada tahun 2004 rasionya adalah 91,61 % atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi 0,9161 : 1, yang artinya setiap utang lancar Rp 1,00 dapat dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,9161 dan pada tahun 2005 rasionya adalah 79,51 %, atau apabila dibuat dalam perbandingan menjadi 0,7951 : 1, yang artinya setiap utang lancar Rp 1,00 dapat dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,7951. Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2004 terjadi peningkatan nilainya yang cukup baik, karena pada tahun 2004 merupakan masa peralihan terhadap perubahan rumah sakit yang tadinya rumah sakit Swadana menjadi Perjan sehingga dana yang ada dirumah sakit bertambah karena adanya subsidi dari pemerintah. Selain itu masyarakat dengan adanya perubahan ini maka banyak yang menggunakan jasa pelayanan yang ada dirumah sakit ini dengan alasan biaya yang lebih murah. Pada tahun 2005 terjadi penurunan ini dikarenakan terjadinya kenaikan pada hutang lancar yang ada di rumah sakit, walaupun cash rasionya pada tahun 2005 sebesar 79,51 % masih bisa dikatakan cukup baik jika dibandingkan dengan standar rasio berdasarkan lembaga manajemen rumah sakit yaitu > 50 %.

b. Analisis Ratio Aktivitas

Ratio Aktivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya. Rasio yang dipakai untuk menghitung peredaran dana yang tertahan dalam perusahaan atau rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dari aspek aktivitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Receivable Turn Over

Receivable Turn Over merupakan rasio yang menghitung kemampuan dari dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Fungsional}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Receivable Turn Over, tahun 2001} = \frac{13.905.390.522}{218.847.513} = 63,54 \text{ X}$$

$$\text{Receivable Turn Over, tahun 2002} = \frac{15.407.873.628}{229.976.839} = 66,99 \text{ X}$$

$$\text{Receivable Turn Over, tahun 2003} = \frac{15.977.291.370}{234.100.740} = 68,25 \text{ X}$$

$$\text{Receivable Turn Over, tahun 2004} = \frac{88.459.389.709,54}{963.942.860} = 91,76 \text{ X}$$

$$\text{Receivable Turn Over, tahun 2005} = \frac{89.313.945.154,78}{912.061.515} = 97,93 \text{ X}$$

Pendapatan fungsional rumah sakit diperoleh dari jumlah pos – pos pendapatan rawat jalan, pendapatan rawat inap, pendapatan penunjang dan pendapatan IBS.

Pendapatan fungsionalnya yaitu

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \text{Rp}9.766.448.532 + \text{Rp}2.892.410.752 + \text{Rp}1.246.531.238 \\ &= \text{Rp}13.905.390.522 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \text{Rp}10.124.573.910 + \text{Rp}3.971.237.614 + \text{Rp}1.312.062.104 \\ &= \text{Rp}15.407.873.628 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \text{Rp} 10.249.837.325 + \text{Rp} 4.130.090.995 + \text{Rp}1.597.363.050 \\ &= \text{Rp}15.977.291.370 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \text{Rp}21.399.083.245,54 + \text{Rp}22.292.270.450 + \text{Rp}21.728.334.734 \\ &\quad + \text{Rp}23.039.701.280 \\ &= \text{Rp} 88.459.389.709,54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \text{Rp} 22.467.373.995,80 + \text{Rp}23.879.151.817,48 \\ &\quad + \text{Rp}21.988.317.566,50 + \text{Rp}20.979.101.775 \\ &= \text{Rp}89.313.945.154,78 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat aktivitas Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu untuk tahun 2001 adalah sebesar 63,54 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun berputar dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 63,54, dan pada tahun 2002 sebesar 66, 99 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun berputar dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 66,99, sedangkan pada tahun 2003 sebesar 68,25 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun berputar dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp

68,25. Tahun 2004 Receivable Turn Over sebesar 91,76 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun berputar dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 91,76.

Pada tahun 2004 ini mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 91,76 kali, hal ini disebabkan karena bertambahnya pendapatan rawat inap rumah sakit yaitu sebesar Rp 22.292.270.450 jika dibandingkan pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp 4.130.090.995, sedangkan pendapatan fungsional mengalami peningkatan sebesar Rp 88.459.389.709,54 untuk tahun 2004 dan pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp 89.313.945.154,78. Dan pada tahun 2005 rasio ini sebesar 97,93 kali jika dibandingkan pada tahun 2004 yaitu sebesar 91,76 kali maka rasio ini mengalami sedikit peningkatan. Jika kita mengambil standar berdasarkan Lembaga Manajemen Rumah Sakit < 60 kali, maka receivable turn over yang dimiliki oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang sangatlah baik, ini dikarenakan perputaran dana yang tertanam dalam piutang yang dimiliki oleh rumah sakit tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan pendapatan fungsional yang diperoleh rumah sakit.

2. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Fungsional}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Asset Turn Over, tahun 2001} = \frac{13.905.390.522}{1.730.880.000} = 8,03 \text{ X}$$

$$\text{Total Asset Turn Over, tahun 2002} = \frac{15.407.873.628}{1.910.642.000} = 8,06 \text{ X}$$

$$\text{Total Asset Turn Over, tahun 2003} = \frac{15.977.291.370}{2.000.000.000} = 7,98 \text{ X}$$

$$\text{Total Asset Turn Over, tahun 2004} = \frac{88.459.389.710}{2.720.998.931} = 32,51 \text{ X}$$

$$\text{Total Asset Turn Over, tahun 2005} = \frac{89.313.945.154,78}{3.393.009.712} = 26,32 \text{ X}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat aktivitas Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang maka dapat diketahui bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu untuk tahun 2001 sebesar 8,03 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 8,03 dari total aktiva yang ada., dan pada tahun 2002 yaitu sebesar 8,06 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 8,06 dari total aktiva yang ada., sedangkan pada tahun 2003 sebesar 7,98 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun berputar dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 7,98 dari total aktiva yang ada. Pada tahun 2003 rumah sakit belum bisa mencapai target yang diinginkan hal ini disebabkan oleh status rumah sakit yang masih dalam masa peralihan dari swadana untuk menjadi perjan. Pada tahun 2004 *total asset turn over* atau kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu sebesar 32,51 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun berputar dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar

Rp 32,51 dari total aktiva yang ada. Pada tahun 2005 *total asset turn over* atau kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar sebesar 26,32 kali, artinya setiap Rp 1,00 aktiva selama satu tahun berputar dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 26,32 dari total aktiva yang ada.

Jika dilihat dari hasil perhitungan terhadap rasio ini dapat disimpulkan bahwa aktiva yang dimiliki oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang cukup baik dalam memberikan revenue kepada rumah sakit walaupun pada tahun 2003 revenue yang dihasilkan sangat kecil karena belum ada status perubahan rumah sakit menjadi perjan. Tapi jika dibandingkan dengan standar rasio berdasarkan Lembaga manajemen Rumah Sakit cukup baik karena target yang dicapai tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 sesuai yang diinginkan oleh rumah sakit yaitu $\leq 25 X$ walaupun pada tahun 2003 revenue yang didapat sangat kecil.

c. Analisis Ratio Profitabilitas

Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan modal atau aktiva yang telah ditanam oleh perusahaan. Dengan rasio ini akan dapat diketahui berapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. Rate Of Return On Investment

Rate Of Return On Investment adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rate Of Return On Investment} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rate Of Return On Investment, tahun 2001} = \frac{2.958.631.004}{1.730.880.000} \times 100\% = 170,93\%$$

$$\text{Rate Of Return On Investment, tahun 2002} = \frac{3.268.062.000}{1.910.642.000} \times 100\% = 171,04\%$$

$$\text{Rate Of Return On Investment, tahun 2003} = \frac{3.436.519.210}{2.000.000.000} \times 100\% = 171,83\%$$

$$\text{Rate Of Return On Investment, tahun 2004} = \frac{13.893.835.137}{2.720.998.931} \times 100\% = 510,61\%$$

$$\text{Rate Of Return On Investment, tahun 2005} = \frac{17.148.087.804}{3.393.009.712} \times 100\% = 505,39\%$$

Total penerimaan diperoleh dari jumlah pendapatan operasional. Pada tahun 2001 Rate of Return on Investmentnya sebesar 170,93 %, atau bisa dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva yang diinvestasikan mampu menghasilkan revenue sebesar Rp 1,7093, dan pada tahun 2002 Rate of Return on Investmentnya sebesar 171,04 %, atau bisa dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva yang diinvestasikan mampu menghasilkan revenue sebesar Rp 1,7104, sedangkan pada tahun 2003 Rate Of Return On Investment yang dimiliki oleh rumah sakit sebesar 171,83 %, atau bisa dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 dari total aktiva yang diinvestasikan mampu menghasilkan revenue sebesar Rp 1,7183. hal ini berarti selama tahun 2001 - 2003 Rate Of return On Investment belum bisa memenuhi standar yang diinginkan oleh rumah sakit karena belum bisa menggunakan dananya secara maksimal, hal ini disebabkan oleh status rumah sakit yang masih dalam masa peralihan dari swadana menjadi perjan, Pada tahun 2004 Rate Of Return On Investment diperoleh hasil sebesar 510,61 %, dan pada tahun 2005 Rate Of Return On Investment diperoleh hasil sebesar 505,39 %.

sedangkan pada tahun 2005 rasio ini sebesar 505,39 %. Jika dibandingkan dengan standar rasio yang berdasarkan Lembaga Manajemen Rumah Sakit > 225 % maka rumah sakit mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan terhadap Rate Of return On Investment walaupun pada tahun 2001 - 2003 belum mencapai standar yang diinginkan.

2. Rate Of Return On Net Worth

Rasio ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Rate Of Return On Networth} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rate Of Return On Networth 2001} = \frac{2.958.631.004}{14.997.818.621,43} \times 100\% = 19,73\%$$

$$\text{Rate Of Return On Networth 2002} = \frac{3.268.062.000}{15.731.496.332,15} \times 100\% = 20,77\%$$

$$\text{Rate Of Return On Networth 2003} = \frac{3.436.519.210}{16.204.220.783,67} \times 100\% = 21,21\%$$

$$\text{Rate Of Return On Networth 2004} = \frac{13.893.835.137}{18.571.939.777,91} \times 100\% = 74,81\%$$

$$\text{Rate Of Return On Networth 2005} = \frac{17.148.087.804}{19.580.159.485,50} \times 100\% = 87,58\%$$

Pada tahun 2001 Rate of Return on Networth yang dimiliki sebesar 19,73 %, berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan netto bagi rumah sakit sebesar Rp 0,1973, dan pada

tahun 2002 sebesar 20,77 %, artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan netto bagi rumah sakit sebesar Rp 0,2077, dan pada tahun 2003 Rate Of Return On Net Worth yang dimiliki oleh rumah sakit sebesar 21,21 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan netto bagi rumah sakit sebesar Rp 0,2121. Pada tahun 2004 rasio ini juga terjadi peningkatan yaitu sebesar 74,81 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan netto bagi rumah sakit sebesar Rp 0,7481, sedangkan pada tahun 2005 rasio ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,58 % yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan netto bagi rumah sakit sebesar Rp 0,8758, hal ini dikarenakan pada tahun 2005 rumah sakit mengalami peningkatan pendapatan yang diperolehnya, dari Rp 2.958.631.004 untuk tahun 2001, Rp 3.3268.062.000 untuk tahun 2002, dan Rp 3.436.519.210 untuk tahun 2003, dan Rp 13.893.835.137 untuk tahun 2004 dan pada tahun 2005 menjadi Rp 17.148.087.804 pada tahun 2005 ini terjadi peningkatan sebesar Rp 3.254.252.670 (17.148.087.804 - 13.893.835.137). Pada tahun 2004 modal sendiri yang ada dirumah sakit sebesar Rp 18.571.939.777,91 dan pada tahun 2005 mengalami peningkatan terhadap modal sendiri yaitu sebesar Rp 19.580.159.485,50. Jika dibandingkan dengan standar rasio berdasarkan Lembaga Manajemen Rumah Sakit antara 15 % - 55 %, maka dapat dikatakan bahwa Rate Of Return On Net Worth yang dimiliki oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan

bahwa rumah sakit mampu menghasilkan revenue yang cukup besar dari modal sendiri yang diinvestasikan. Berikut akan dijabarkan tentang rasio – rasio yang dimiliki oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang dari tahun 2001 – 2005.

Tabel IV. 6
Rasio
Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang
Tahun 2001 – 2005

No	Rasio	2001	2002	2003	2004	2005
1	CURRENT RATIO	121,85 %	133,26 %	137,39 %	2.06,06 %	266,62 %
2	QUICK RATIO	102,74 %	110,92 %	115,11 %	193,08 %	173,54 %
3	CASH RATIO	86,12 %	87,54 %	89,09 %	91,61 %	79,51 %
4	RECEIVABLE TURN OVER	63,54 X	66,59 X	68,25 X	91,76 X	97,93 X
5	TOTAL ASSET TURN OVER	8,03 X	8,06 X	7,98 X	32,51 X	26,32 X
6	RATE OF RETURN ON INVESTMENT	170,93 %	171,04 %	171,83 %	510,61 %	505,39 %
7	RATE OF RETURN ON NET WORTH	19,73 %	20,77 %	21,21 %	74,81 %	87,58 %

Dari hasil perhitungan terhadap rasio – rasio diatas, kita dapat membandingkannya dengan standar rasio berdasarkan lembaga manajemen rumah sakit yang dapat dilihat pada tabel Standar Rasio Rumah Sakit pada bab IV, kita dapat melihat bahwa rasio – rasio yang dimiliki oleh Rumah Sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang pada umumnya berada diatas standar rasio rumah sakit dan selalu mengalami peningkatan rasio dari tahun ketahun hal ini bisa dikatakan rasio – rasio yang ada dirumah sakit semuanya dalam keadaan yang cukup baik

4. Perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Eva Dasselis (2002) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Palembang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Palembang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Palembang. Terdapat dua variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan, yaitu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik itu manufaktur dan industri. Data yang digunakan adalah data primer, dan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan sangatlah penting terhadap peningkatan kinerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Palembang.

Sedangkan hasil yang telah dilakukan penulis adalah dengan judul analisis kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang, rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan kinerja keuangan pada rumah sakit Dr Mohammad Hoesin Palembang. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa analisis kinerja keuangan sangatlah berperan penting terhadap peningkatan kinerja rs.dr Mohammad Hoesin. Dengan analisis kinerja keuangan dapat terus dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat dicapai meningkatkan prestasi dari tahun ke tahun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kinerja Keuangan selama tahun 2001 - 2005

1. Kondisi Likuiditas

Current ratio sebesar 121%, 133%, 137%, 206%, dan 266% artinya telah memenuhi standar yang ada dirumah sakit yaitu sebesar 100%, dan *Quick ratio* sebesar 102%, 110%, 115%, 193%, dan 173%, walaupun selama tahun 2001 - 2003 belum memenuhi standar yang diinginkan oleh rumah sakit yaitu 125%, dan *Cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 86%, 87%, 89%, 91%, walaupun pada tahun 2005 mengalami penurunan yaitu sebesar 79% bila dibandingkan dengan standar yang ada dirumah sakit yaitu sebesar 50% masih bisa dikatakan baik.

2. Kondisi Aktivitas

Receivable turn over sebesar 63,54 kali, 66,99 kali, 68,25 kali, 91,76 kali, dan 97,93 kali, hal ini dapat dikatakan sudah bisa memenuhi standar yang diinginkan oleh rumah sakit yaitu sebesar 60 kali, dan *Total asset turn over* sebesar 8,03 kali, 8,06 kali, 7,98 kali, 32,51 kali, dan 26,32 kali, walaupun dari tahun 2001 - 2003 belum bisa mencapai standar yang diinginkan oleh rumah sakit yaitu sebesar 25 kali, karena rumah sakit masih dalam peralihan untuk menjadi perjan.

3. Kondisi Profitabilitas

Rate of return on investment menghasilkan rasio sebesar 170,93%, 171,04%, 171,83%, 510,61%, dan 505,39%, walaupun dari tahun 2001 - 2003 belum bisa mencapai standar yang diinginkan oleh rumah sakit yaitu $> 225 \%$, karena rumah sakit masih dalam masa peralihan untuk menjadi perjan, *Rate of return on net worth* sebesar 19,73%, 20,77%, 21,21%, 74,81%, 87,58%, artinya sudah bisa dikatakan memenuhi standar pada rumah sakit yang antara 15 % - 55 %.

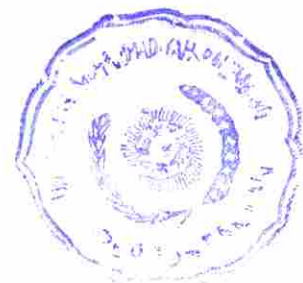
B. Saran

Adapun upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kinerjanya yaitu :

- 1.Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan melakukan promosi kesehatan
- 2.Menambah fasilitas pelayanan dan penunjang yang lebih lengkap
- 3.Memberikan pelatihan kepada Sumber Daya Manusia sesuai dengan profesinya

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2001 **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1997 **Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Eva Dasselis. 2002. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2003. **Metodelogi Penelitian Sosial**. Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz., Jr Alih Bahasa Heru Sutojo. 1997. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Penerbit Erlangga Yogyakarta.
- Munawir, S.Ak. 1997. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung



RS. Dr MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2001 – 2005
(DALAM RUPIAH)

URAIAN	2001	2002	2003	2004	2005
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
1. Kas	650.121.448,14	730.010.208,20	764.317.177,37	870.342.283,37	729.897.248,37
2. Bank	19.120.000,00	25.660.000,00	37.575.600,00	-	41.377.600,00
3. Piutang Pelayanan	196.100.000,00	221.020.000,00	234.100.740,00	963.942.860,00	912.061.515,00
4. Persediaan	162.413.552,14	196.733.208,32	200.602.774,44	123.310.079,00	902.971.494,58
TOTAL AKTIVA LANCAR	1.035.755.000	1.173.423.416,52	1.236.596.291,81	1.957.595.222,37	2.586.307.857,95
AKTIVA TETAP					
1. Tanah	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
2. Peralatan & Mesin	100.125.000,00	100.000.000,00	156.701.854,50	156.701.854,50	200.000.000,00
3. Gedung & Bangunan	125.000.000,00	175.000.000,00	156.701.854,50	200.000.000,00	225.000.000,00
4. Fisik Lainnya	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
5. Kendaraan	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00
TOTAL AKTIVA TETAP	525.125.000,00	575.000.000,00	613.403.709,00	657.000.000,00	725.000.000,00
AKTIVA TAKBERWUJUD					
1. Pelatihan & Pendidikan	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00	-	81.701.855,00
2. Pengembangan Sistem	70.000.000,00	62.218.584,00	50.000.000,00	106.403.709,00	-
TOTAL AKTIVA TAKBERWUJUD	170.000.000,00	162.218.584,00	150.000.000,00	106.403.709,00	81.701.855,00
TOTAL AKTIVA	1.730.880.000,00	1.910.642.000,00	2.000.000.000,00	2.720.998.931,00	3.393.009.712,00
KEWAJIBAN & EKUITAS					
KEWAJIBAN LANCAR					
1. Uang Muka Dari KPKN Dana DIK	200.000.000,00	200.000.000,00	200.000.000,00	200.000.000,00	300.000.000,00
2. Uang Muka Dari KPKN Dana DIP	250.000.000,00	230.500.000,00	200.000.000,00	300.000.000,00	250.000.000,00
3. Uang Muka Dari KPKN Dana OPRS	250.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00	350.000.000,00	200.000.000,00
4. Uang Muka Dari KPKN Dana DIKS	150.000.000,00	150.000.000,00	200.000.000,00	100.000.000,00	220.000.000,00
TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	850.000.000,00	880.500.000,00	900.000.000,00	950.000.000,00	970.000.000,00
EKUITAS					
1. Pemerintah	91.880.000,00	101.142.000,00	113.480.792,00	290.644.593,00	131.086.782,00
2. Sumbangan Luar Negeri	90.000.000,00	90.000.000,00	100.000.000,00	-	150.000.000,00
3. Swadana	540.000.000,00	650.000.000,00	600.000.000,00	1.000.000.000,00	1.300.000.000,00
4. Surplus/ Defisit Tahun Lalu	70.000.000,00	89.000.000,00	100.000.000,00	186.509.208,00	293.835.130,00
5. Surplus/ Defisit Tahun Berjalan	(89.000.000,00)	(100.000.000,00)	(186.509.208,00)	(293.835.130,00)	(548.087.800,00)
TOTAL EKUITAS	880.880.000,00	1.030.142.000,00	1.100.000.000,00	1.770.998.931,00	2.423.009.712,00
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	1.730.880.000,00	1.910.642.000,00	2.000.000.000,00	2.720.998.931,00	3.393.009.712,00

C : RKAP 2006 / [POSISI KEUANGAN] PROYEKSI

RS. Dr MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
LAPORAN AKTIVITAS TAHUN 2001 – 2005
(DALAM RUPIAH)

URAIAN	2001	2002	2003	2004	2005
I.PENDAPATAN					
1.PDPT. OPERASIONAL					
a.Pendapatan Rawat Jalan	9.766.448.532,00	10.124.573.910,00	10.249.837.325,00	21.399.083.245,54	22.467.373.995,80
b.Pendapatan Rawat Inap	2.892.410.752,00	3.971.137.614,00	4.130.090.995,00	22.292.270.450,00	23.879.151.817,48
c.Pendapatan Penunjang	1.246.531.238,000	1.312.062.104,00	1.597.363.050,00	21.728.334.734,00	21.988.317.566,50
d.Pendapatan Instalasi Bedah Sentral	-	-	-	23.039.701.280,00	20.979.101.775,00
2.PDPT. OPERASIONAL LAINNYA					
a.Ambulance	-	-	-	36.443.082,00	29.932.101,50
b.Diklat	24.550.000,00	31.100.000,00	37.495.000,00	34.542.082,50	33.783.500,00
c.Apotik Pelengkap	112.700.000,00	126.000.370,00	132.033.200,00	7.856.000,00	32.082.000,00
d.Farmasi	-	-	-	163.109.302,50	119.627.792,22
e.Lab. yk Mandiri	-	-	-	274.900,00	2.200.000,00
PDPT. OPERASIONAL BRUTO	14.042.640.522,00	15.564.973.998,00	16.146.819.570,00	88.701.597.077,54	89.531.570.547,50
II.PENGURANGAN PENDAPATAN					
a.Restitusi	1.000.000.000,00	1.124.000.000,00	1.011.191.250,00	9.000.000.000,00	10.000.000.000,00
b.Subsidi surat Keterangan Miskin	2.922.000.518,00	3.122.000.000,00	3.115.853.945,00	9.968.390.110,00	11.058.763.000,00
c.Subsidi Askes	2.721.009.000,00	3.412.000.000,00	3.512.907.795,00	1.725.465.575,00	12.014.241.257,00
d.Subsidi Fasilitas	1.220.000.000,00	1.325.000.000,00	1.045.309.245,00	11.050.067.900,00	1.247.229.532,50
e.Selisi Prhitungan Klaim Askes	2.122.000.000,00	2.233.000.000,00	3.004.934.250,00	18.000.000.000,00	19.000.000.000,00
f.Tim Pembina Pusat	1.100.000.000,00	1.100.911.000,00	1.020.103.913,00	15.058.938.355,54	19.063.248.954,00
PENGURANGAN PENDAPATAN	11.084.009.518,00	12.316.911.998,00	12.710.300.362,00	74.807.761.940,54	72.383.482.743,50
PENDAPATAN OPERASIONAL (I-II)	2.958.631.004,00	3.248.062.000,00	3.436.519.208,00	13.893.835.137,00	17.148.087.804,00
III.BIAYA OPERASIONAL					
1.BIAYA PELAYANAN					
a.Biaya Bahan	100.000.000,00	120.000.000,00	200.000.000,00	1.000.000.000,00	1.100.000.000,00
b.Jasa Pelayanan	158.000.000,00	195.000.000,00	250.000.000,00	500.000.000,00	1.000.000.000,00
c.Biaya Pegawai	1.750.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	5.500.000.000,00	7.000.000.000,00
d.Biaya Pemeliharaan	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	2.600.000.000,00	3.000.000.000,00
e.Biaya Daya & Jasa	150.000.000,00	110.000.000,00	100.000.000,00	2.000.000.000,00	2.500.000.000,00
2.BIAYA UMUM & ADMINISTRASI	200.000.000,00	200.000.000,00	200.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
JUMLAH BIAYA	2.858.000.000,00	3.125.000.000,00	3.250.000.000,00	13.600.000.000,00	16.600.000.000,00
SURPLUS / DEFISIT KOTOR (I- II)	(89.000.000,00)	(100.000.000,00)	(186.519.208,00)	(293.835.130,00)	(548.087.800,00)
PDPT.NON OPR (NON FUNGSIONAL)					
a.Jasa Lembaga Keuangan	1.000.253,62	1.023.141,86	1.208.973,67	5.876.553,49	15.148.230,00
b.Sewa	31.000.000,00	22.000.000,00	26.341.000,00	16.604.600,00	21.200.200,00
c.Dokumen Tender	37.076.000,00	22.000.000,00	26.370.940,00	20.900.000,00	26.350.000,00
d.PPH Pasal 21 & 22	491.000.000,00	564.000.000,00	699.999.259,00	971.073.228,00	1.331.148.222,00
e.Non Fungsional Lainnya	2.400.000,00	3.300.000,00	3.519.300,00	14.958.720,00	1.545.000,00
JUMLAH PDPT .NON OPERASIONAL	562.476.253,62	612.323.141,86	757.439.472,67	1.029.413.083,49	1.395.391.652,00
BIAYA NON OPERASIONAL					
a.Penyetoran PDPT. Non Operasional	562.476.253,62	612.323.141,86	757.439.472,67	1.029.413.083,49	1.395.391.652,00
b.Biaya Jasa Giro	70.000,00	318.000,00	139.300,00	5.876.533,49	15.148.230,00
JUMLAH BIAYA NON OPERASIONAL	562.546.253,62	612.641.141,86	757.578.772,67	1.035.289.616,98	1.410.539.882,00
Surplus / Defisit Sbl. Pos L. Biasa	89.000.000,00	100.000.000,00	186.519.208,00	293.835.130,00	548.087.800,00
Surplus / Defisit Sbl Koreksi	89.000.000,00	100.000.000,00	186.519.208,00	293.835.130,00	548.087.800,00
Koreksi Pembukuan Tahun Sekarang	89.000.000,00	100.000.000,00	186.519.208,00	293.835.130,00	548.087.800,00

C : RKAP 2006 / [POSISI KEUANGAN] PROYEKSI



**DEPARTEMEN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA PELAYANAN MEDIK
RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

Jl. Jend. Sudirman Km 3.5
Palembang 30126

Telp. 354088
Fax : 351318

E-Mail : rsmh@telkom.net
rsmh@plasa.com

No. : DL.02.035.12
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Palembang, 6 Febuari 2007

Kepada Yth.
Kepala Bagian Diklit
Di
Palembang

Berdasarkan Surat No. DL.02.03.5.76 maka dengan ini kami menyampaikan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Teddy Juliansyah
NIM : 21 2002 237
Lembaga Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah melakukan kegiatan pengambilan data di Divisi Akuntansi RS. DR. Mohammad Hoesin Palembang mulai dari tanggal 23 November 2006 sampai dengan tanggal 6 Febuari 2007.

Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih .

Kepala Bagian Akuntansi

Maryono Parsiyo, SE
NIP. 140 070 355



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor: 087/J-10/FE-UMPK/II/2006

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Diberikan Kepada :

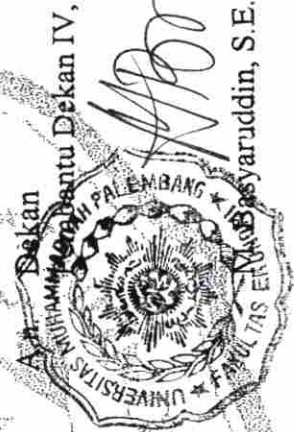
Nama : I. EDDY J. M. SYAH

NIM : 21 2002 237

Jurusan : Manajemen

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al-Qur'an
 di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 2- Desember - 2006



Abdusyaruddin, S.E., Ak., M.Si



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

IA MAHASISWA : Teddy Juliansyah	PEMBIMBING : Zawawi Nasution, S.E, M.Si
M/NIM : 21.2002.237	KETUA :
USAN : Manajemen	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG	

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
29/12 06	Bab I	[Signature]		Acc
6/1 07	Bab II	[Signature]		Perbaik
7/1 07	Bab III	[Signature]		Acc
9/1 07	Bab III	[Signature]		Perbaik
12/1 07	Bab III	[Signature]		Acc
17/1 07	Bab IV	[Signature]		Perbaik
20/1 07	Bab IV	[Signature]		Perbaik
24/1 07	Bab IV	[Signature]		Perbaik
27/1 07	Bab IV	[Signature]		Acc
29/1 07	Bab V	[Signature]		Perbaik
3/1 08	Bab V	[Signature]		Perbaik
1/2 07	penulisan I-V	[Signature]		Acc
3/2 07	Abstrak	[Signature]		Acc
5/2 07	Volume penul	[Signature]		Acc

TATAN
 mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dr. Hendro S. E, M.Si
 Ketua Pembimbing